



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Penyesuaian Kurikulum 2013 Masih Membutuhkan Penyempurnaan

Fariz Abdi Khasan¹, Meilan Arsanti²

^{1,2}Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

fariz.abdikhasan23@gmail.com, meilanarsanti@students.unnes.ac.id

Abstrak-Dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia telah berlaku kurikulum yang merupakan tolak ukur untuk memantau bagaimana jalannya proses kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Kurikulum yang pernah diberlakukan antara lain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP kemudian K13 atau Kurikulum 2013. Setiap kurikulum memiliki karakternya masing-masing. Pada kurikulum KTSP contohnya, para guru dituntut untuk memberikan materi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami kepada para muridnya, sedangkan pada Kurikulum 2013 justru malah sebaliknya, murid atau siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri agar dapat berimprovisasi, berinovasi, dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dalam kegiatan pembelajaran pastinya juga membutuhkan buku untuk menunjang suksesnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, buku yang digunakan harus sesuai dengan poin-poin yang ada pada kurikulum yang berlaku, agar dapat digunakan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Kata kunci-kurikulum 2013, perkembangan, penyesuaian

Abstract-In the development of education in Indonesia, a curriculum has been applied which is a benchmark to monitor how the process of learning activities in educational institutions in Indonesia, starting from the elementary school, junior high school, to high school level. The curriculum that has been implemented includes the Education Unit Level Curriculum or KTSP then K13 or 2013 Curriculum. Each curriculum has its own character. In the KTSP curriculum, for example, teachers are required to provide clear and easy-to-understand learning materials to their students, while in the 2013 Curriculum it is the opposite, students are required to be able to learn independently in order to improvise, innovate, and develop according to their capacities. In learning activities, of course, you also need books to support the success of learning activities. Therefore, the books used must be in accordance with the points contained in the applicable curriculum, so that they can be used properly.

Keywords - 2013 curriculum, development, adjustment

PENDAHULUAN

Menurut Inlow(1966), Kurikulum adalah upaya menyeluruh yang dirancang khusus untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh hasil belajar dari pembelajaran yang telah ditentukan. Kurikulum merupakan perangkat pengaturan dan perencanaan terkait tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta cara dan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum secara tidak langsung menjadi rel atau arah jalan yang akan dituju, agar tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan. Kurikulum membutuhkan perkembangan dan penyesuaian hal itu bertujuan untuk selalu menyesuaikan pada perkembangan zaman yang terjadi.

Saat ini kurikulum yang sedang berlaku umum di masyarakat adalah kurikulum 2013, yang sedang diterapkan di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Sebelum diberlakukannya Kurikulum 2013, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, atau lebih sering dikenal KTSP tahun 2007. Membutuhkan waktu kurang lebih 6 tahun untuk berganti ke Kurikulum 2013. Sedangkan, saat ini kurikulum 2013 sudah lebih dari 9 tahun tentunya sudah harus dibenahi dan dikembangkan lagi agar tidak ketinggalan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana penulis mencari sumber data dan informasi kemudian menyajikan ulang sesuai dengan teori dan informasi yang didapatkan tanpa mengubah inti pokok materi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013, yang diadaptasikan dari kurikulum yang digunakan di Negara Finlandia yang merupakan negara dengan tingkat pendidikan tertinggi di dunia. Tujuan adaptasi kurikulum ini sangat bagus yaitu agar siswa, pelajar, dan anak didik yang merupakan generasi penerus bangsa ini dapat mengikuti jejak dari negara Finlandia yaitu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Namun dalam pelaksanaannya tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena para pelajar belum siap untuk menerima metode dan model pengajaran yang ada pada kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kurikulum 2013, secara garis besar masih membutuhkan penyesuaian, pengembangan, dan penyempurnaan lagi. Hal itu dilihat dari perubahan kurikulum harus berdasarkan pada asas-asas pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Asas Filosofis
Lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan anak didik yang baik, dari segi nilai-nilai, cita-cita, filsafat negara, dan baik dari segala sisi kehidupannya.
- b. Asas Psikologis
Lembaga pendidikan didirikan untuk kepentingan anak, mengembangkan pribadi anak seutuhnya, sehingga tidak bisa memaksakan kehendak pada anak didik.
- c. Asas Sosiologis

Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani agar tercipta anak didik yang berbudaya, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

d. Asas Organisatoris

Maksud dari asas ini yaitu organisasi bahan ajar harus sesuai dan serasi dengan tujuan dan sasaran kurikulum, sehingga disusunlah materi dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke yang abstrak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kedepannya dalam pengembangan maupun pembuatan kurikulum yang baru harus disesuaikan dengan 4 Asas tersebut, jangan asal mengadaptasikan dari negara atau pihak luar kemudian langsung diterapkan, namun perlu disesuaikan terlebih dahulu. Sebagai pertimbangan Indonesia yang merupakan bangsa Timur yang dulu cenderung dengan ciri khas yaitu memiliki akhlak budi pekerti yang baik, sopan dan santun, mungkin harus tetap dipertahankan, dengan adanya penguatan karakter sesuai dengan asas dan filsafat Pancasila. Karena saat ini terjadi pengikisan budi pekerti yang dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang, hal itu tentu tidak lain dikarenakan masuknya budaya asing yang secara tidak langsung memengaruhi karakter yang dimiliki oleh anak-anak didik yang merupakan generasi penerus bangsa kedepannya.

Dari kajian literatur, penulis menemukan bahwa kurikulum yang cocok untuk diterapkan di Indonesia adalah kurikulum yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara. Walaupun usia kurikulum tersebut memang sudah sangat lama, namun masih sangat relevan untuk tetap diberlakukan, dan sangat sesuai dengan ciri khas dari bangsa Indonesia. Kurikulum Ki Hajar Dewantara sangatlah Sederhana, yang hanya terdiri dari 4 poin penting yaitu:

a. Syari'at

Cocok diberikan kepada anak-anak yang masih sangat muda. Metodenya yaitu dengan membiasakan berperilaku baik menurut nilai-nilai dan norma-norma umum. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu teman atau guru atau orang yang lebih tua, membaca do'a ketika hendak melakukan apapun.

b. Hakikat

Cocok diberikan kepada anak tingkat SD. Metodenya yaitu sama seperti syari'at namun bersamaan diberi pengertian mengapa harus berbuat demikian. Misalnya pembiasaan mengucapkan salam dan diberitahu pentingnya salam diantaranya untuk meningkatkan keakraban dan ikatan hati dengan sesama.

c. Tarikat

Cocok diberikan kepada anak tingkat SMP. Metodenya yaitu sama dengan Hakikat namun disertai dengan bagaimana waktu yang tepat untuk melakukannya dan aktivitas apa saja yang cocok untuk perilaku tersebut.

d. Ma'rifat

Cocok diberikan kepada anak tingkat SMA. Metodenya yaitu sama dengan Tarikat, namun anak tersebut juga sambil disentuh pemahaman dan kesadarannya tentang betapa pentingnya melakukan hal tersebut.

Itulah poin-poin penting yang ada pada Kurikulum Ki Hajar Dewantara, yang meskipun usianya sudah sangat lama namun masih sesuai dan relevan untuk diberlakukan.

SIMPULAN

Kurikulum 2013, menurut penulis masih membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan lagi. Tentunya dengan tetap memperhatikan pada asas-asas pengembangan kurikulum. Dan sebagai pertimbangan, alangkah baiknya apabila Pendidikan di Indonesia jangan terlalu mengadaptasikan Kurikulum yang berlaku di negara asing, boleh beradaptasi namun tetap harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma serta budaya yang ada di bangsa sendiri ini. Dan tadi mungkin Kurikulum Ki Hajar Dewantara tersebut bisa dijadikan sumber referensi dalam penyusunan kurikulum mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian karya tulis ilmiah yang dapat penulis buat terkait kurikulum 2013 dan kurikulum Ki Hajar Dewantara. Tentu dalam penyusunan karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon alangkah baiknya untuk memberikan kritik dan saran agar kedepannya dalam berkarya dapat lebih baik lagi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dosen Meilan Arsanti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing dalam pembuatan karya tulis ini serta buat teman-teman dan keluarga yang sudah memberikan dukungan dan memberikan motivasi semangat sehingga penulis tidak berhenti di tengah penyusunan karya ini.

Sekian.

REFERENSI

- Ar-Rozi, May Mualifah. (2013). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti*. STAIN Salatiga. Semarang: Aneka Ilmu.
- Mulyasa, E, *Penembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 19.